

Kompolnas Sebut Kasus Novel Serupa Perkara Munir

SABTU, 04 NOV 2017 11:38 | EDITOR : KUSWANDI



Novel Baswedan saat diwawancarai Jawa Pos di Singapura beberapa waktu lalu. (Imam Husein/Jawa Pos)

Berita Terkait

- [Dua Anak Buah Tito Bakal Maju di Pilbup 2018, Ini kata Kompolnas](#)
- [Kompolnas Soroti Pembubaran Seminar 65 Oleh Polri](#)
- [Kompolnas Pertanyakan Sikap Polri Belum Tahan Bong](#)

JawaPos.com - Komisioner Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas) Poengky Indarti menilai, penuntasan kasus penyiraman air keras penyidik KPK Novel Baswedan bisa jadi serupa dengan kasus pembunuhan Aktivis HAM, Munir Said Thalib. Pasalnya, tujuh bulan pasca peristiwa pada 11 April 2017 lalu, belum ada titik terang soal pelaku teror ke Novel.

"Sama seperti kasus Munir yang pada bulan ketujuh, Pollycarpus baru dijadikan tersangka. Karena pada saat itu alat bukti baru didapatkan," kata Poengky dalam sebuah diskusi di Menteng, Jakarta, Sabtu (4/11).

Menurut Poengky, sejauh ini kepolisian sudah berupaya maksimal dalam mengusut kasus penyiraman air keras Novel. Bahkan, metode yang digunakan untuk menganalisis wajah pelaku sudah diupayakan hingga meminta bantuan penegak hukum Australia.

Namun, penemuan pelaku menjadi sulit karena adanya perencanaan penyerangan yang sangat matang.

"Kasus (Novel) ini cenderung sulit. Kalau Novel ini terencana. Saat melakukan kekerasan, pelaku sudah berfikir dan tahu akan berbuat apa setelah (menyerang Novel) ini," ujarnya.

Hampir tujuh bulan pasca Novel Baswedan disiram air keras oleh dua orang tak dikenal di lingkungan rumahnya pada 11 April lalu. Akibat peristiwa itu, kedua mata Novel mengalami luka serius hingga harus menjalani perawatan intensif di Singapura.

Bahkan, mata kiri Novel yang mengalami luka lebih parah harus mendapat tindakan operasi pada 17 Agustus 2017. Saat ini, Novel masih menunggu untuk menjalani operasi tahap kedua.

(put/ce1/JPC)